

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah volume kendaraan di Kota mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kepemilikan kendaraan sehingga menambah permintaan akan ruang jalan untuk kegiatan lalu lintas. Keberadaan fasilitas parkir untuk umum dapat menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas, sehingga penetapan lokasi parkir harus dirancang agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Salah satunya fasilitas parkir untuk umum juga dapat berfungsi untuk kegiatan alat pengendali lalu lintas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pada kawasan-kawasan tertentu dapat disediakan fasilitas parkir untuk umum yang diusahakan sebagai suatu kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan memungut bayaran salah satunya adalah parkir di tepi jalan umum (TJU) dan parkir khusus.

Parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan¹. Parkir merupakan salah satu objek dari retribusi daerah berupa retribusi jasa umum, pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk

¹ Wikipedia, “Parkir” <https://id.wikipedia.org/wiki/Parkir> (Senin, 20 juni 2016, 20.39).

Mekanisme dari inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir berupa karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya yakni ketika pengguna jasa parkir memarkir kendaraannya maka berhak meminta ataupun mendapatkan karcis parkir yang berhologram. Karcis parkir yang diterima

[illegible]

tersebut dapat digosok hologramnya, jika beruntung maka pengguna jasa parkir bisa mendapatkan hadiah menarik seperti helm,blender,kipas angin, dispenser hingga oli motor. Hadiah tersebut dapat diambil langsung di kantor Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Sebelumnya Dinas Perhubungan Kota Surabaya juga pernah menerapkan karcis parkir berhadiah namun mekanismenya berbeda yakni di undi setiap tahun. Oleh sebab itu mulai tanggal 1 maret 2016 Dinas Perhubungan Kota Surabaya mulai merealisasikan inovasi terbaru karcis parkir hologram berhadiah.

Besarnya tarif retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Surabaya ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2015 tentang perubahan tarif parkir di tepi jalan umum untuk sekali parkir dalam pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Mobil penumpang dan mobil barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan (JBB) kurang dari atau sama dengan 3.500 kg (tiga ribu lima ratus kilogram), meliputi :
 - a. Kendaraan truck mini atau kendaraan lain yang sejenis, dikenakan retribusi sebesar Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah)
 - b. Kendaraan mobil sedan,pick up atau kendaraan lain yang sejenis dikenakan retribusi sebesar Rp. 3.000,00 (tiga ribu rupiah).
2. Mobil penumpang dan mobil barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan (JBB) lebih dari 3.500 kg (tiga ribu lima ratus kilogram), meliputi :

3. Kendaraan sepeda motor, dikenakan retribusi sebesar Rp. 1000,00 (seribu rupiah).⁴

Tarif retribusi parkir sudah beberapa kali mengalami perubahan serta telah ditinjau kembali, mengingat Peraturan setiap Daerah akan selalu mengalami perubahan dengan menyesuaikan perkembangan zaman, karna tidak semua Peraturan Daerah dapat diterapkan sepanjang zaman. Dan yang tidak kalah pentingnya ialah pemungutann retribusi harus melihat kemampuan masyarakat dan aspek keadilan.

Dinas Perhubungan Kota Surabaya memiliki peranan penting dalam merealisasikan inovasi karcis parkir hologram berhadiah tersebut, selain untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah inovasi tersebut sebagai wujud untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sebagai pengguna jasa parkir yang ada di Kota Surabaya, jika terdapat keluhan dari para pengguna jasa parkir maka Dinas Perhubungan Kota Surabaya memfasilitasi forum pengaduan kritik dan saran di website resmi <http://dishub.surabaya.go.id>

Berdasarkan observasi data yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul

⁴Dinas Perhubungan Kota Surabaya, “Peraturan Walikota Surabaya Nomor 36 Tahun 2015”, http://dishub.surabaya.go.id/backend/upload/files/peraturan/PERDA/perwali_1675.pdf (Jum'at, 24 Juni 2016, 11.14)

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah :

C. Pembatasan Masalah

Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah?

Sesuai dengan latar belakang diatas agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada sejauh mana Dinas Perhubungan Kota Surabaya melakukan realisasi karcis parkir hologram berhadiah yang berlaku untuk pengguna jasa parkir dan penyedia jasa parkir. Karcis parkir hologram berhadiah yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya berlaku untuk Tempat Parkir Tepi Jalan Umum (TJU) dan Tempat Khusus Parkir (TKP).

Namun Peneliti lebih fokus melakukan penelitian pada parkir tepi jalan umum yang ada di Kota Surabaya, agar peneliti mengetahui pula apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari di realisasikannya inovasi karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

tahun 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah di tempat parkir tepi jalan umum.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan bagi instansi terkait yakni Dinas Perhubungan Kota Surabaya demi meningkatkan pelaksanaan program tersebut.

Secara Akademis penelitian ini diharapkan agar :

1. Dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi mahasiswa politik islam untuk menambah wawasan mengenai bagaimana realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya pada tahun 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah di tempat parkir tepi jalan umum Kota Surabaya.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau bisa disebut penelitian terdahulu, memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud menghindari duplikasi. Serta untuk memperoleh ilustrasi penelitian sejenis, baik dilihat dari segi metode maupun prosedur penelitian yang digunakan maupun temuan-temuan yang dihasilkan peneliti lain. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Nama : Jazuli Jazuli Wijaya (Program Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung 2011)

Perparkiran guna terus meningkatkan PAD dari sektor retribusi parkir. Akan tetapi pelaksanaan Implementasi Kebijakan Parkir Kota Bandar Lampung belumlah berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dengan tidak pernah tercapainya target Penerimaan Asli daerah dari sektor retribusi parkir dari tahun ketahunnya, meskipun jumlah kendaraan bertambah dari waktu kewaktunya di Kota Bandar Lampung. Serta Pelaksanaan proses Komunikasi dan transpormasi

belum dapat menunjang pelaksanaan kegiatan transpormasi komunikasi dari kebijakan perparkiran tersebut.

2. Nama : Benita Safitri (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Depok Mei 2002)

Judul Skripsi : Pengelolaan Parkir *On Street* Oleh Unit Pengelola
Perparkiran DKI Jakarta (Studi Kasus Parkir *On Street* Melawai,
Jakarta Selatan).

Hasil : Menganalisis tentang pengelolaan parkir *on street* oleh unit pengelola perparkiran DKI Jakarta di Melawai yang terdiri dari parkir *on street* lingkungan dan non lingkungan, dalam rangka menanggulangi masalah kemacetan lalu lintas dan pengelolaan layanan parkir, sehingga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan Unit Pengelolaan Perpustakaan (UP. Perpustakaan) sebagai aparat pelaksana. Unit Pengelolaan Perpustakaan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan yang dibentuk atas dasar perlunya penataan parkir di DKI Jakarta. Dinas dimana dalam pengelolaan parkir *on street* lingkungan oleh Unit Pengelola Perpustakaan berjalan dengan baik. Sedangkan pengelolaan parkir *on street* nonlingkungan oleh Unit Pengelola perpustakaan di Melawai masih belum berjalan dengan baik.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitiannya lebih bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti terjun langsung ke lapangan, diantaranya ke Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang berada di jalan Menanggal nomor 1 Surabaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Dinas Perhubungan Kota Surabaya adalah karena Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengeluarkan sebuah inovasi baru berupa karcis parkir hologram berhadiah terutama bagian UPTD Parkir yang berwenang melaksanakan tugas dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya. penelitian dilakukan selama beberapa hari guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

a. Sumber data Primer

⁶ Ibid., 85

- 3) Bapak Muhammad Husain selaku juru parkir roda 2 di jalan tidar depan depot gudeg bu har, dan beberapa juru parkir lainnya.
3. Masyarakat Pengguna Jasa Parkir Tepi Jalan Umum yang ada di Kota Surabaya. Peneliti memilih informan tersebut karena pengguna jasa parkir merupakan pengguna jasa pelayanan dan fasilitas parkir di tepi jalan umum. Penelitian dilakukan dengan mencari informasi pada salah satu pengguna jasa parkir tepi jalan umum, informan yang berhasil di mintai informasi yakni:
 - 1) Saudara Widodo Kusumo yang sedang memarkirkan kendaraan bermotornya di jalan blauran
 - 2) Saudara Rendy Aditya mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang sedang memarkirkan kendaraannya di parkir tepi jalan umum taman bungkul, serta beberapa informan pengguna jasa parkir lainnya

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku, jurnal, koran, artikel, browsing internet, dan juga dokumentasi pribadi. Peneliti mendapatkan informasi data dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya Khususnya dari UPTD Parkir Wilayah Utara, UPTD Parkir Wilayah Timur, UPTD Parkir Wilayah Selatan. Data yang diperoleh peneliti berupa desain karcis parkir hologram berhadiah, jumlah lokasi titik parkir di tepi jalan umum Kota Surabaya, jumlah personil UPTD

Parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Pendapatan Parkir perhari, sedangkan data yang diperoleh peneliti dari koran, artikel, internet dan dokumentasi berupa sosialisasi yang telah dilakukan Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Pendapat masyarakat dengan diberlakukannya sebuah inovasi baru, foto parkir di tepi jalan umum, karcis, dan juru parkir.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Surabaya khususnya di beberapa tempat-tempat parkir di tepi jalan umum hal ini dikarenakan Kota Surabaya merupakan satu-satunya Kota yang menerapkan sebuah inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir tentang karcis parkir hologram berhadiah. Serta penelitian juga dilakukan di kantor Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang berada di jalan menanggal no 1 Surabaya. Alasan pemilihan lokasi, tempat parkir tepi jalan umum merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah kota untuk memfasilitasi para pengguna jasa parkir yang ada di Kota Surabaya. Sedangkan Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang memunculkan sebuah inovasi karcis parkir hologram berhadiah.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

Kota Surabaya yang terbagi menjadi 3 wilayah UPTD Parkir yakni UPTD Parkir Wilayah Utara, UPTD Parkir Wilayah Timur, UPTD Parkir Wilayah Selatan, dari masing-masing UPTD Parkir, peneliti telah melakukan interview guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Dari hasil interview peneliti memperoleh informasi bagaimana Dinas Perhubungan Kota Surabaya melakukan realisasi dan sosialisasi mengenai karcis parkir hologram berhadiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁸. Peneliti menggunakan media elektronik maupun media cetak sebagai bahan bukti yang akurat. Dokumentasi yang peneliti gunakan diantaranya, naskah Peraturan Walikota Surabaya, foto-foto serta referensi buku pendukung. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa beberapa foto model karcis parkir hologram berhadiah, foto lokasi parkir di tepi jalan umum, foto pengguna jasa parkir.

e. Teknis Analisis Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana realisasi dari inovasi karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya. peneliti menggunakan model interaktif dari

⁸ Ibid.

jawaban sama yakni direalisasikan inovasi karcis parkir hologram berhadiah untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat pengguna jasa parkir, meminimalisir kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data pendukung lainnya berupa hasil Pendapatan parkir perhari dari 3 wilayah UPTD Parkir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam penelitian inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir dengan studi kasus karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya. maka penulis memaparkan dalam beberapa Bab berikut: Bab I, Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, Kajian Teori: Berisi tentang teori kebijakan publik, dan teori implementasi kebijakan. Bab III, Setting Penelitian: Gambaran umum lokasi penelitian, kondisi lapangan sebelum diterapkan inovasi karcis parkir hologram berhadiah, dan ketentuan inovasi karcis parkir hologram berhadiah. Bab IV, Penyajian Dan Analisis Data: Berisi penyajian dan analisis data dengan teori kebijakan dan implementasi kebijakan dari data realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah serta faktor yang mendukung dan menghambat realisasi inovasi kebijakan tersebut. Bab V: Kesimpulan dan Saran.